



PEMBELAJARAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI MELALUI FILM ANIMASI DI LAYAR TELEVISI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Moh. Syamsi

STAI Daruttaqwa Gresik

mohsyamsi@staidagresik.ac.id

Nur Khamim

STAI Daruttaqwa Gresik

nurkhamim@staidagresik.ac.id

Abstract: Education has the function of developing cultural values and past achievements into national cultural values in accordance with present and future life and developing new achievements that become the new character of the nation. Education also plays an important role in ensuring the survival of the nation and state. Handling character in the family, of course, the role of parents is very large to realize the creation of good child character. Character education in the family and community environment can be done by introducing literary works such as films, fairy tale stories and novels. In this study, the type of research used was Library Research, using qualitative research methods with a phenomenological approach to describe the values of character education in a work of art in the form of an animated children's series on television in Islamic perspective.

Keywords: Educational Character Values, Animations

Abstrak: Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu menjadi nilai-nilai budaya bangsa sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa. Pendidikan juga memegang peranan penting untuk menjamin keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Penanganan karakter dalam keluarga tentunya peran orang tua sangatlah besar untuk mewujudkan terciptanya karakter anak yang baik. Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dapat dilakukan dengan memperkenalkan karya sastra seperti film, cerita dongeng dan novel. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah Library Research, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah karya seni berupa film animasi serial anak-anak di televisi dalam perspektif Islam.

Kata kunci: Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Animasi

Pendahuluan

Allah SWT telah menurunkan Agama Islam kepada hambaNya melalui RasulNya Muhammad SAW, di dalamnya mengandung berbagai aspek tuntunan agar manusia dapat hidup baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu aspek ajarannya adalah tentang akhlak. Sebagaimana Sabda Rasulullah saw :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak .” (HR. Muslim).¹

Dari hadist di atas, memberikan penjelasan kepada kita tentang berakhlak karimah. Bahwa kita harus berproses terus menerus (melakukan perubahan), agar iman benar-benar berakhlakul karimah (Berakhlak baik). Akhlakul karimah atau akhlak mulia atau sikap terpuji yaitu suatu sikap yang baik sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Bagi seseorang yang memiliki akhlak yang baik maka akan selalu disenangi oleh sesama manusia, bahkan tidak hanya itu jika seseorang berperilaku sesuai dengan ajaran Agama Islam maka sudah pasti baik menurut Allah SWT. dan nantinya akan masuk ke dalam surga bersama Nabi Muhammad SAW.

Pendidikan diartikan sebagai proses membentuk, menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata ; semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun orang lain. Pada pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya dimaknai dengan transfer pengetahuan. tetapi juga proses pengembangan berbagai potensi yang ada di dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik dan daya seni.²

Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu menjadi nilai-nilai budaya bangsa sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter baru bangsa. Pendidikan juga memegang peranan penting untuk menjamin keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan mengisyaratkan bahwa inti dari pembangunan masyarakat Indonesia bersumber pada nilai-nilai Ketuhanan dan akhlak mulia, yang bermakna bahwa pendidikan nilai merupakan bagian yang penting dalam sistem pendidikan Indonesia.

Nilai-nilai karakter perlu diterapkan sejak dini kepada anak melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan formal dapat diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah sedangkan pendidikan informal dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.³ Usia sekolah dasar (sekitar umur 6-12 Tahun) merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sigit Dwi K, menyatakan bahwa anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, budi pekerti, dan moralnya bertumbuh pesat.⁴ Sehingga masa sekolah dasar adalah *golden age* atau masa yang paling tepat untuk membentuk karakter anak agar nantinya dapat terbentuk karakter yang baik sehingga ketika terjun ke masyarakat dapat diterima dengan baik.

Mengutip Thomas Lickona 2013 bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana dan proses pemberdayaan potensi peserta didik sesuai dengan kaidah dan nilai pembudayaan masyarakat setempat dan nasionalisme, guna membangun karakter pribadi atau kelompok sebagai warga Negara yang baik. Tujuan pendidikan karakter tertuang dalam pendidikan nasional sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk karakter serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat.⁵

1 Ashadi Falih. Akhlak Membentuk Pribadi Muslim. (Semarang : Aneka Ilmu. 1987). h. 27.

2 Dr. Muhammad Najib M.Hum. Novan ardi Wiyani M.PdI, & Sholichin S.PdI. Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. (Yogyakarta : Gava Media. 2016). h. 55.

3 Arin Wahyuni, Triyanto, Widya Noventari. Strategi Pembentukan Karakter Melalui Metode Dongeng dan Pendampingan Anak di Rumah Dongeng Kincirria. (Waskita 3 (2), 2019). h. 77-78

4 Sigit Dwi K. Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar. (Jakarta : Dinamika Pendidikan. 2007). h. 121

5 Depdiknas. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.(Jakarta : Depdiknas. 2003)



Meningkatnya kenakalan remaja yang melibatkan generasi milenial dewasa ini membuat pendidikan karakter semakin diperlukan. Terdapat banyak kasus yang terindikasi dilakukan oleh remaja, seperti kasus kekerasan (tawuran antar pelajar), pornografi dan pelecehan, menyebarkan berita hoax serta melakukan penghinaan (*cyber bullying*). Dengan adanya fakta-fakta tersebut sudah sangat jelas bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak sedari dini, maka sejak tahun 2011 pemerintah menggalakkan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa di sekolah. Berbagai program telah direncanakan dalam upaya diimplementasikannya pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Penanganan karakter dalam keluarga tentunya peran orang tua sangatlah besar untuk mewujudkan terciptanya karakter anak yang baik. Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dapat dilakukan dengan memperkenalkan karya sastra seperti film, cerita dongeng dan novel. Arin Wahyuni, dkk, 2019 mengemukakan bahwa strategi mendongeng dan mengambil cerita dongeng yang digunakan di rumah dongeng “Kinciran” efektif memperkenalkan nilai-nilai karakter kepada anak.⁶ Nur Lailatul Faizah, 2020 menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai moral dalam novel “Hafalan Sholat Delisa karya Tere Liye” yang sesuai dengan materi pembelajaran fiqih dan aqidah akhlak di sekolah dasar.⁷ Afrilia dan Fanny Rizka, 2020 menganalisis bahwa dalam film “Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro” juga mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi anak.⁸

Penelitian-penelitian di atas menegaskan bahwa karya sastra seperti cerita dongeng, cerita novel dan film dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak. Menurut Effendi film adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian yang merupakan alat komunikasi massa dengan menggabungkan berbagai unsur seni seperti seni fotografi, seni suara, seni teater, serta seni musik. Handi Oktavianus mengutip pernyataan dari Prof. effendi bahwa film adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali sebagai hiburan dan sekaligus mempunyai dampak seperti dampak psikologi dan dampak sosial.

Menurut Effendi, Film juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai karakter terutama kepada anak-anak usia 3-12 tahun, karena film selain memiliki fungsi hiburan juga memiliki fungsi informatif dan fungsi edukatif. Film dapat dijadikan media penerangan dan pendidikan karena di dalamnya mengandung amanat atau pesan moral untuk penontonnya. Film terbagi menjadi tiga kategori yaitu film fitur, film dokumenter dan film animasi atau kartun dan film animasi menjadi film favorit anak-anak. Oleh karena itu pembahasan ini bertumpu pada film animasi di televisi yang digemari anak-anak yaitu upin dan ipin.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah *Library Research*. Penelitian *library research* yaitu penelitian yang datanya diambil dari buku-buku, hasil seminar, makalah-makalah, media massa. Dimana dari data-data tersebut menyediakan data dan informasi yang berkenaan dengan pembahasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

6 Arin Wahyuni, dkk. Strategi Pembentukan Karakter Melalui Metode Dongeng dan Pendampingan Anak di Rumah Dongeng Kinciria. *Waskita* 3 (2). 2019.

7 Nur Lailatul Faizah. Nilai Moral dalam Kehidupan Sehari-hari pada Novel Hafalan Sholat Delisa Karya Tere Liye untuk Studi Literasi pada Materi Pembelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak di Sekolah Dasar. Skripsi. (Gresik : Sekolah Tinggi Agama Islam Darruttaqwa. 2020).

8 Afrilia dan Fanny Rizka. Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 3 (2). 2020.



pendekatan fenomenologis untuk menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah karya seni berupa film animasi serial anak-anak. Menurut Creswell, pendekatan fenomenologis menggambarkan makna pengalaman hidup beberapa individu (kelompok) terhadap sebuah fenomena atau konsep.⁹ Konsep yang dimaksudkan disini adalah konsep kehidupan anak-anak yang diprankan oleh tokoh Upin, Ipin dan kawan-kawan. Penelitian ini juga memenuhi syarat sebagai penelitian fenomenologis, karena menurut Engkus Kuswarno penelitian fenomenologis yaitu penelitian yang menggali nilai-nilai dalam pengalaman kehidupan manusia dan melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun antara bagian dari keseluruhan.¹⁰ Nilai-nilai kehidupan dalam penelitian ini adalah sikap, tindakan, dan alur cerita yang diperankan oleh para tokoh dalam film animasi serial Upin dan Ipin.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai Karakter yang Terkandung dalam Film Animasi Serial Upin dan Ipin Episode “Bila Hujan Turun” dan “Perut Ehsan” Bersahabat atau Komunikatif; Peduli Sosial; Kreatif; Disiplin; Rasa Ingin Tahu; Kerja Keras; Tanggung jawab; Menghargai Prestasi

Bersahabat berasal dari kata dasar sahabat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata bersahabat adalah berkawan atau berteman yang menyenangkan dalam pergaulan. Sedangkan komunikatif adalah keadaan saling berhubungan, bahasanya mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dengan baik.¹¹ Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bersahabat atau komunikatif adalah sikap atau tindakan yang berhubungan dengan orang lain yang didalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama.

Sikap bersahabat berbeda dengan komunikatif namun didalam sikap bersahabat terdapat proses komunikasi. Karakter bersahabat atau komunikatif menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide-idenya atau sebuah pikirannya kepada orang lain dalam bergaul. Karakter ini menjadi modal penting dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Elfrindi, orang yang bersahabat atau komunikatif adalah orang yang mudah bergaul dengan orang lain dan biasanya selain mampu menyampaikan, juga mampu mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain untuk kemudian direspon dengan cara yang tepat. Orang yang bersahabat atau komunikatif biasanya dapat dengan mudah diterima dilingkungannya.¹² Menurut Al-Hasyimi, hal yang perlu diperhatikan dalam pergaulan atau menjalin persahabatan adalah mengedepankan saling tolong menolong. Nabi menganjurkan agar seorang muslim tidak segan membantu sahabatnya yang membutuhkan bantuan. Muslim sejatin akan mengikuti tuntunan Nabi dalam menjalin hubungan antar sesama, sehingga ia bisa diterima semua orang.

9 J. W. Creswell. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar. 2010). h. 20

10 Engkus Kuswarno. *Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. (Bandung : Widya Padjajaran. 2013). h. 36

11 Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2007. h. 585 dan 977.

12 Ibnu Sudrajat. *Upaya Meningkatkan Sikap Bersahabat dan Prestasi Belajar IPS Materi Kenampakan Alam dan Kenampakan Buatan di Indonesia Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantu Media Video di Kelas V Sekolah Dasar*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) : Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2016



Persahabatan yang saling menyebarkan rasa kasih sayang juga ditekankan dalam Al-Qur'an. Seperti tertera dalam surah Ali Imran ayat 103.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْرَافًا لَقَدْ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَنَاخُرٍ فَمَا تَتَأَنَّارَ فَمَا تَتَأَنَّارَ فَمَا تَتَأَنَّارَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunianya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”.

Dalam film animasi serial Upin dan Ipin musim ke tigabelas nilai karakter bersahabat atau komunikatif ditemukan dalam episode “Perut Ehsan” yaitu pada adegan menit ke 00.13, 08.35, dan menit ke 12.38. Dimana dalam adegan-adegan pada menit tersebut menampilkan kerjasama yang baik di antara Upin, Ipin dan teman-temannya sehingga terjalin komunikasi yang baik dalam persahabatan.

Kepedulian sosial berasal dari kata dasar kepedulian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kepedulian sosial adalah sikap mengindahkan (memprihatinkan) sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.¹³ Secara singkat dan sederhana kepedulian sosial adalah sikap keterhubungan antara kemanusiaan yang ada di masyarakat pada umumnya.

Menurut Boyatzis dan Mckee menjelaskan bahwa kepedulian adalah wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa sulit dengan kreatifitas dan ketegaran. Empati mendorong kita untuk dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Menurut Darmiyati Zudedi mengatakan bahwa kepedulian adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan kepada seseorang terlebih lagi kepada seseorang terlebih lagi kepada orang terdekat. Dalam ajaran Agama Islam juga diajarkan mengenai sikap kepedulian sosial, diantaranya adalah dalam surat Al-Maun ayat 1-7 yang menjelaskan bahwa pendusta agama adalah orang yang menghardik anak yatim dan tidak mau memberi makan orang miskin. Selanjutnya, ada ayat lain yang juga mengajarkan tentang kepedulian sosial yaitu surat Al-Kausar ayat 1-3.¹⁴

Karakter peduli sosial merupakan salah satu karakter yang penting untuk diperhatikan. Sehingga nantinya generasi muda memiliki sikap peduli sosial yang mencakup beberapa indikator yaitu menengok teman yang sakit, empati terhadap pihak yang terkena musibah, membantu teman yang sedang mengalami kesuliatan, berkunjung atau bersilaturahmi, peduli terhadap orang lain, menolong orang yang membutuhkan, membantu tanpa pamrih, membangun kerukunan antar sesama, memberi bantuan moral maupun material, dan ringan tangan dalam melakukan kegiatan sosial.¹⁵ Dengan tujuan membentuk karakter siswa yang baik.

Dalam film animasi serial Upin dan Ipin musim ke tigabelas nilai karakter peduli sosial banyak ditemukan yaitu dalam episode Bila Hujan Turun pada menit ke 09.46, 10.57, dan menit ke 13.39. Sedangkan dalam episode Perut Ehsan ditemukan nilai karakter peduli

13 Arti Kepedulian Sosial di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.lektur-id/kepedulian-sosial#:~:text=menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia%20sesuatu%20yang%20terjadi%20dalam%20masyarakat.>

14 Sosiologi Info. 2021. <https://www.sosiologi.info/2021/11/pengertian-kepedulian-sosial-menurut-tokoh-para-ahli-kbbi-dalam-islam.html>

15 Mila Kamila. Urgensi Pembentukan Karakter Peduli Sosial Sejak Usia Dini. Universitas PGRI Semarang. 2016. <http://Prosoding.Upgris.ac.id/index.php/fip-2016/fip-2016/paper/view/1596/1551>



sosial yaitu pada menit 03.54 dan 13.47. Dimana dalam adegan-adegan tersebut menampilkan sikap kepedulian Upin, Ipin dan teman-temannya terhadap sesama.

Kreatif mempunyai definisi yang banyak sekali. Definisi kreatif juga bergantung pada dasar teori yang menjadi acuan para pakar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kreatif adalah bersifat (mengandung) daya cipta.¹⁶ Barron mendefinisikan kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Rhodes menyatakan bahwa definisi kreatif dapat ditinjau dari empat aspek atau biasa disebut dengan istilah “*Four P’s of Creativity : Person, Process, and Product*”, yaitu :

- a. Pribadi (*Person*) adalah tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.
- b. Proses (*Process*) adalah langkah-langkah proses kreatif yang banyak diterapkan dalam pengembangan kreativitas, meliputi tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.
- c. Produk (*Product*) adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.
- d. Pendorong (*Pers*) adalah menerapkan dorongan dari dalam untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis.¹⁷

Kebanyakan definisi kreatif berfokus pada salah satu dari empat P ini atau kombinasinya. Keempat P ini saling berkaitan dengan kata lain pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan dari lingkungan, akan menghasilkan produk yang kreatif. Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh para tokoh psikologi di atas, maka definisi kreatif adalah kemampuan menghasilkan suatu gagasan dengan berbagai macam alternatif dan beberapa proses kreatif yang didukung oleh lingkungan sekitar.

Orang-orang yang beriman yang kreatif mempergunakan akal dan qalburnya lebih optimal. Individu tersebut memiliki wadah kognitif spiritual yang lebih luas dan individu tersebut mampu belajar bermacam-macam ilmu, dapat menyerap ilmu secara cepat dan luar biasa banyaknya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al- Alaq ayat 1-5. Ayat tersebut mengajarkan kepada manusia untuk selalu mencari pengetahuan, semakin banyak kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan maka semakin baik pula dasar untuk menjadi pribadi yang kreatif.

Dalam film animasi serial Upin dan Ipin musim ke tiga belas, nilai karakter kreatif ditemukan dalam episode “Bila Hujan Turun” yakni pada menit ke 00.34 dan 14.07. Dalam adegan pada episode tersebut digambarkan kreativitas Upin, Ipin dan teman-temannya dalam menciptakan permainan dari kertas dan pembuatan jas hujan dari plastik bekas. Sedangkan dalam episode “Perut Ehsan” karakter kreatif ditemukan pada menit ke 04.50. Dalam adegan pada menit tersebut digambarkan kreativitas seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Disiplin, Rasa Ingin Tahu dan Kera Keras

Dari segi kata, disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “*Descere*” yang artinya belajar. Yang diartikan lebih lanjut dari kata dasar “*Discipline*”. Maknanya adalah latihan atau

16 Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Jakarta : Pusat Bahasa. 2008). h. 817

17 Utami Munandar. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2004) h. 20-22



pendidikan dalam pengembangan harkat, spiritualitas, dan kepribadian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin memiliki arti ketaatan kepada peraturan atau tata tertib.¹⁸

Suharsimi Arikunto menerangkan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari luar.¹⁹ Menurut Bejo Siswanto disiplin adalah suatu sikap menghargai dan menghormati, serta patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang ada, baik aturan tertulis maupun tidak tertulis, serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi, apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.²⁰ Berdasarkan penuturan dari para ahli tersebut, bisa disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap kesadaran dan kepatuhan seseorang dalam menaati peraturan dan norma sosial yang berlaku tanpa adanya paksaan dari luar.

Disiplin telah menjadi satu ilmu yang diajarkan dalam ajaran agama Islam. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi sikap tersebut sangat berpengaruh pada kesuksesan kita di masa depan. Disiplin biasanya dikaitkan dengan pemenuhan aturan dan pemanfaatan waktu. Seseorang dapat disebut disiplin apabila mengerjakan tugas dan pekerjaan yang diterimanya dengan tepat waktu.

Islam mengajarkan bahwa menghargai waktu lebih utama, sebagaimana firman Allah SW dalam surat Al-Ashr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا . وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.

Dalam ajaran Islam, banyak ayat Al-Qur’an dan hadist yang memerintahkan kita untuk disiplin dalam arti ketaatan kepada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Selain disebutkan dalam surat Al-Ashr, dalam surat An-Nisa ayat 59 juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الأَآخِرِ فَلَئِنَّ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ لِّأَعْيُنِنَا

Artinya : “Wahai orang-rang yang beriman, taatlah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian jika berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (SunnahNya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan terhadap perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan

18 Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Jakarta : Pusat Bahasa. 2008). h. 358

19 Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta : Rineka. 1980). h. 114

20 Siswanto Bejo. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional. (Jakarta : Bumi Aksara. 2005) h. 291



terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam.

Ketika sikap disiplin sudah bisa diterapkan atas dasar kemauan dan kesadaran sendiri, maka akan muncul dampak positif yang bisa dirasakan. Baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun manfaat dari sikap disiplin ialah dapat menumbuhkan kepekaan dan kepedulian, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan ketenangan, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan sikap patuh. Dalam film animasi serial Upin dan Ipin, nilai karakter disiplin ditemukan dalam episode “Perut Ehsan” yakni pada menit ke 07.09. Dimana pada menit tersebut digambarkan kepatuhan murid Tadika Mesra atas perintah yang diarahkan oleh cikgu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). rasa ingin tahu diartikan sebagai perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu atau dorongan yang kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.²¹ Rasa ingin tahu adalah sikap ingin mengetahui sesuatu dikarenakan adanya akal atau pikiran atau hati. Rasa ingin tahu terhadap sesuatu merupakan anjuran Agama Islam. Karena Allah SWT telah menciptakan fasilitas untuk manusia baik itu fasilitas dari dalam diri (akal, pikiran atau hati) maupun fasilitas dari luar (alam semesta). Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 190 yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (QS. Ali Imran : 190).

Allah SWT pada ayat 190 surat Ali Imran mengajak manusia untuk berpikir dan merenungi tentang penciptaan langit dan bumi. Kemudian pada ayat berikutnya, Allah SWT menjelaskan hasil dan buah dari berpikir ini. Ayat ini menjelaskan tentang keesaan Tuhan Sang Pencipta dan menyatakan bahwa apabila manusia memikirkan dengan cermat dan menggunakan akalnya terkait dengan proses penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya siang dan malam, maka ia akan menemukan tanda-tanda yang jelas atas kekuasaan Allah dan rahasia-rahasia yang menakjubkan yang akan menuntun para hamba kepada Allah dan hari kiamat, serta menggiring mereka pada kekuasaan Ilahi yang tak terbatas.

Rasa ingin tahu (*curiosity*) berperan penting dalam kehidupan. Memiliki keingintahuan yang tinggi, akan menuntun seseorang untuk mencari lebih banyak informasi mengenai hal yang sebelumnya tidak diketahui atau tidak bisa dilakukan. Memiliki rasa ingin tahu telah dikaitkan dengan sejumlah manfaat psikologis, emosional dan sosial, seperti :

a) Meningkatkan prestasi

Rasa ingin tahu dapat mendorong seseorang memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi di sekolah, atau meningkatkan pembelajaran dan kinerja yang lebih baik di tempat kerja.

b) Merasa lebih bahagia

Orang dengan rasa ingin tahu dipercaya memiliki tingkat emosi positif yang lebih tinggi, tingkat kecemasan yang lebih rendah, dan lebih merasa puas dengan hidup.

21 Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Jakarta : Pusat Bahasa. 2008). h. 588



- c) memperluas rasa empati
Keinginan untuk mengetahui orang lain atau berbicara dengan orang di luar lingkaran sosial, bisa membantu memiliki rasa empati yang lebih luas dengan memahami mereka.
- d) memperkuat hubungan
Memiliki rasa ingin tahu terhadap pasangan dapat membantu mempererat hubungan. Kita akan dinilai lebih hangat dan menarik ketika menunjukkan ketertarikan pada obrolan langsung.

Dalam film animasi serial Upin dan Ipin musim ke tiga belas, nilai karakter Rasa Ingin Tahu ditemukan dalam episode “Bila Hujan Turun” yaitu pada menit ke 05.26. Dimana dalam episode tersebut menampilkan rasa keingin tahuan Upin dan Ipin mengenai jenis-jenis hujan. Sedangkan dalam episode “Perut Ehsan” ditemukan nilai karakter Rasa Ingin Tahu pada menit ke 07.16 dan 08.11. Dimana adegan tersebut mempilkkan rasa keingin tahuan Upin dan Ipin terhadap esofagus dan penyebab makanan yang masih utuh di dalam perut.

Kerja keras merupakan sikap pantang menyerah untuk melakukan sesuatu hal, tidak pernah mengeluh dan selalu berusaha walaupun banyak rintangan namun tetap berusaha untuk mencapainya. Kerja keras menurut Mustari adalah perilaku atau tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Usaha pantang menyerah, yaitu tetap menjalankan tugas sekalipun menghadapi tantangan atau hambatan.²²

Kerja keras menurut Kesuma adalah suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) atau tindakan yang terus dilakukan dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas.²³ Seseorang yang bekerja keras akanpantang menyerah untuk mencapai hal yang diinginkan ataupun pantang menyerah untuk mengerjakan tugasnya. Walaupun menemukan rintangan atau hambatan di dalam melakukan pekerjaan dan tugasnya.

Seorang individu yang menunjukkan adanya dan kemauan keras untuk berusaha dalam menyelesaikan pekerjaan merupakan ciri sikap kerja keras. Sikap kerja keras muncul sebagai wujud dorongan motivasi yang kuat serta orientasi depan yang jelas. Seseorang yang mempunyai sifat suka bekerja keras tentunya tidak mudah putus asa dalam segala hal.

Kerja keras dalam perspektif Islam yaitu bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan atau prestasi, kemudian disertai dengan berserah diri (tawakkal) kepada Allah SWT baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat. Firman Allah SWT dalam surat Al-Qashas ayat ke 77 sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنْ ۚ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

22 Mohammad Mustari. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2014) h. 43
23 Drs. Dharma Kesuma, dkk. Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. (Bandung : Rosda. 2013). h. 12



Surat Al-Qashas ayat 77 menjelaskan bahwa sikap kerja keras dapat dilakukan dalam menuntut ilmu, mencari rezeki, dan menjalankan tugas sesuai dengan profesi masing-masing. Umat Muslim harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam beribadah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Rasulullah SAW sejak kecil hingga akhir hayatnya telah bekerja keras seperti menggembala biri-biri, berniaga hingga ke negeri Syam dengan penuh semangat dan jujur. Abu bakar, Ustman bin Affan, Umar bin Khattab, memiliki semangat kerja keras yang tinggi baik dalam berusaha maupun berdakwah menegakkan agama Allah SWT. Ibadah khususnya shalat hendaknya kita beranggapan bahwa kita akan mati besok, sehingga kita bisa beribadah dengan khusyu'. Rasulullah SAW bersabda :

“Bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah engkau hidup selama-lamanya dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok hari”. (HR. Ibnu Asakir)

Ciri-ciri kerja keras menurut Mustari yaitu : (1) menunjukkan kesungguhan dalam melakukan tugas; (2) tetap bertahan pada tugas yang diterima walaupun menghadapi kesulitan; (3) berusaha mencari pemecahan terhadap permasalahan.²⁴ Mustari mengemukakan bahwa kerja keras ini dapat ditandai yaitu : (1) menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditentukan; (2) menggunakan segala kemampuan atau daya untuk mencapai sasaran; (3) berusaha mencari berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan.²⁵

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kerja keras merupakan sikap yang dimiliki setiap manusia untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Kerja keras merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang tanpa menyerah. Walaupun menemukan hambatan atau rintangan tetap berusaha untuk menyelesaikan dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.

Dalam film animasi serial Upin dan ipin musim ke tigabelas, nilai karakter kerja keras ditemukan dalam episode “Perut Ehsan” yaitu pada menit ke 09.59. Dimana dalam adegan tersebut menampilkan kerja keras yang telah dilakukan oleh Upin dan Ipin membuahkan hasil, sehingga mereka dapat menemukan biji rambutan di dalam perut Ehsan.

Tanggung jawab dan Menghargai Prestasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.²⁶ Dalam hal ini, jika dijabarkan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dan sesuatu yang telah diperbuatnya. Widagdho mengatakan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran manusia.

Dalam ajaran Agama Islam, Allah telah memerintahkan untuk memiliki sikap tanggung jawab yakni terdapat dalam surat Al-Mudassir ayat 38, yang berbunyi :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya : “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. “

24 Mohammad Mustari. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2014) h. 43

25 Ibid. h. 44

26 Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Jakarta : Pusat Bahasa. 2008). h. 1623



Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia semuanya memiliki kebebasan untuk dapat memilih, tetapi tidak lupa dengan tanggungjawab akan pilihannya. Jika seorang manusia memilih untuk menuju hal yang kurang baik, maka ia pun akan mendapatkan hasil yang kurang baik, begitu pula sebaliknya.

Dikutip dari buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud berjudul “Pendidikan Orang Tua : Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak” Tahun 2016, menerangkan bahwa sikap tanggung jawab akan terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang berasal dari dalam hati dan kemauan sendiri untuk melakukan suatu kewajiban.²⁷ Ciri-ciri dari sikap tanggung jawab adalah selalu berhati-hati, disiplin untuk menepati janji yang telah dibuatnya, berusaha melakukan tugas dengan semaksimal mungkin, maupun menanggung resiko atas ucapan dan perbuatannya, memiliki komitmen yang tinggi terhadap sesuatu, rela berkorban, jujur dalam melakukan sesuatu dan berani menanggung resiko.

Dalam film animasi serial Upin dan Ipin musim ke tigabelas nilai karakter tanggung jawab ditemukan dalam episode “Bila Hujan Turun” yakni pada adegan menit ke 02.50, 06.45, 08.55, dan 12.03. Dimana dalam adegan tersebut menampilkan rasa tanggung jawab Kak Ros sebagai seorang kakak dan juga rasa tanggung jawab Upin dan Ipin atas kesalahan yang telah dilakukannya.

1. Menghargai Prestasi

Menghargai bisa diumpamakan dengan belajar, dengan kita menghargai prestasi orang lain berarti kita belajar tentang suatu proses mengapa dia bisa berprestasi.²⁸ Secara etimologi, prestasi berarti hasil yang dicapai melebihi ketentuan.²⁹ Menurut Yaumi mengemukakan bahwa menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengetahui dan menghormati keberhasilan orang lain.³⁰

Menghargai adalah menghormati keadaan, harkat, dan martabat orang lain. Menghargai prestasi orang lain artinya menghormati hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain. Kita wajib menghargai dan menghormati hasil karya orang lain, karena dengan sikap seperti itu kehidupan akan berjalan dengan tenang dan damai. Karena setiap orang akan menyadari pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai prestasi.

Menghargai prestasi sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran karena memiliki beberapa manfaat yaitu : (1) akan terjalin hubungan yang harmonis dan tenang dalam masyarakat, bangsa dan negara; (2) Menjauhkan diri dari sikap menghina, mencela, dan mengejek hasil karya orang lain; (3) Menghindarkan perasaan hasad dan dengki atas prestasi atau hasil karya orang lain; (4) Meneladani prestasi yang telah dicapai. Dalam film animasi serial Upin dan Ipin musim ke tigabelas, nilai karakter menghargai prestasi ditemukan dalam episode “Bila Hujan Turun” yaitu pada menit ke 08.43. Dimana dalam adegan tersebut menampilkan teman-teman Upin dan Ipin yang mengapresiasi keberhasilan Upin dalam memukul bola *softball*.

27 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Pendidikan Orang Tua : Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak. (Jakarta : Kemendikbud. 2016) h. 1-40

28 Admin Publik. Pentingnya Sikap Saling Menghargai dan Saling Menghormati. 20 Januari 2021.

<http://adminpublik.uma.ac.id/2021/01/20pentingnya-sikap-saling-menghormati-dan-saling-menghargai/>

29 Fahmi Idrus. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya : Gresik Press). h. 499

30 M. Yaumi. Pendidikan Karakter : Landasar, Pilar dan Implementasi. (Jakarta : Perdana Media Group. 2014) h. 105-106



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Serial Upin dan Ipin Musim Ke Tiga Belas Episode “Bila Hujan Turun” dan “Perut Ehsan”, dapat ditarik kesimpulan, yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi serial Upin dan Ipin musim ke tiga belas episode “Bila Hujan Turun” dan “Perut Ehsan” meliputi nilai karakter bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, kreatif, disiplin, rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, dan menghargai prestasi.

Bersahabat atau komunikatif adalah sikap atau tindakan yang berhubungan dengan orang lain yang didalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama. Kepedulian sosial adalah sikap keterhubungan antara kemanusiaan yang ada di masyarakat pada umumnya. Kreatif adalah kemampuan menghasilkan suatu gagasan dengan berbagai macam alternatif dan beberapa proses kreatif yang didukung oleh lingkungan sekitar. Disiplin adalah suatu sikap kesadaran dan kepatuhan seseorang dalam menaati peraturan dan norma sosial yang berlaku tanpa adanya paksaan dari luar. Rasa ingin tahu adalah sikap ingin mengetahui sesuatu dikarenakan adanya akal atau pikiran atau hati. Kerja keras merupakan sikap pantang menyerah untuk melakukan sesuatu hal, tidak pernah mengeluh dan selalu berusaha walaupun banyak rintangan namun tetap berusaha untuk mencapainya. Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dan sesuatu yang telah diperbuatnya. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengetahui dan menghormati keberhasilan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia dan Fanny Rizka. Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 3 (2). 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka. 1980)
- Arin Wahyuni, dkk. Strategi Pembentukan Karakter Melalui Metode Dongeng dan Pendampingan Anak di Rumah Dongeng Kinciria. *Waskita* 3 (2). 2019.
- Bejo, Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2005)
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Depdiknas. 2003)
- Falih. Ashadi , *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*. (Semarang : Aneka Ilmu. 1987).
- Ibnu Sudrajat. *Upaya Meningkatkan Sikap Bersahabat dan Prestasi Belajar IPS Materi Kenampakan Alam dan Kenampakan Buatan di Indonesia Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantu Media Video di Kelas V Sekolah Dasar*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) : Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2016
- J. W. Creswell. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar. 2010).
- Kamila, Mila, *Urgensi Pembentukan Karakter Peduli Sosial Sejak Usia Dini*. Universitas PGRI Semarang. 2016. <http://Prosoding.Upgris.ac.id/index.php/fip-2016/fip-2016/paper/view/1596/1551>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Jakarta : Pusat Bahasa. 2008).
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah*. (Jakarta : Puskur Balitbang Kemendiknas. 2010).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). *Pendidikan Orang Tua : Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. (Jakarta : Kemendikbud. 2016) h. 1-40
- Kesuma, Dharma , dkk. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung : Rosda. 2013).



- Kuswarno. Engkus, Penelitian Komunikasi Fenomenologi. (Bandung : Widya Padjajaran. 2013).
- M. Yaumi. Pendidikan Karakter : Landasar, Pilar dan Implementasi. (Jakarta : Perdana Media Group. 2014)
- Mustari. Mohammad, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2014) h. 43
- Najib, Muhammad, Dkk., Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. (Yogyakarta : Gava Media. 2016)
- Shihab, M. Quraisy, Tafsir Al-Misbah. (Jakarta : Lentera Hati. 2002) Volume 5
- Sigit Dwi K. Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar. (Jakarta : Dinamika Pendidikan. 2007)
- Utami Munandar. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2004)

